

BAB V

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Penelitian ini ditujukan guna menganalisis serta mendapati data empiris terkait pengaruh komisaris independen, ukuran perusahaan, serta *audit fee* pada *audit delay* dengan *tax risk* sebagai variabel moderasi. Berikut merupakan kesimpulan dari hasil penelitian ini:

1. Komisaris independen tidak memiliki pengaruh pada *audit delay* dalam entitas *consumer non-cyclicals* yang tercantum dalam BEI ditahun 2019-2023. Hal tersebut mengindikasikan bahwa besarnya proporsi komisaris independen pada sebuah perusahaan tidak dapat mempengaruhi auditor untuk segera menuntaskan laporan audit perusahaan tersebut dengan tepat waktu atau bahkan lebih cepat.
2. Ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh pada *audit delay* dalam entitas *consumer non-cyclicals* yang tercantum dalam BEI ditahun 2019-2023. Hal tersebut mengindikasikan besarnya skala perusahaan tidak dapat mempengaruhi lamanya waktu auditor dalam penyelesaian audit perusahaan sehingga dapat mengurangi terjadinya *audit delay*.
3. *Audit fee* berpengaruh negatif pada *audit delay* dalam entitas *consumer non-cyclicals* yang tercantum dalam BEI ditahun 2019-2023. Hal tersebut mengindikasikan makin besarnya *audit fee* yang diberikan perusahaan dapat memotivasi auditor dalam menuntaskan penugasan audit laporan keuangannya sehingga dapat mempersingkat waktu *audit delay*.
4. Komisaris independen, ukuran perusahaan, serta *audit fee* secara simultan berpengaruh pada *audit delay*. Hal ini menunjukkan bahwa ketiga faktor ini jika berjalan baik dalam sebuah perusahaan, maka dapat mempercepat penugasan audit laporan keuangan perusahaan sehingga mengurangi terjadinya *audit delay*.

5. Variabel *tax risk* tidak dapat memoderasi pengaruh komisaris independen pada *audit delay*. Hal tersebut mengindikasikan bahwa *tax risk* bukan merupakan fokus dan tanggung jawab utama dari komisaris independen, melainkan tanggung jawab dari manajemen perusahaan, sehingga *tax risk* tidak memiliki hubungan secara langsung dengan komisaris independen.
6. Variabel *tax risk* dapat memoderasi hubungan ukuran perusahaan pada *audit delay*. Hal tersebut mengindikasikan makin besarnya suatu perusahaan, makin besar pula potensi *tax risk*, dan semakin lama juga waktu penyelesaian audit. Hal tersebut dikarenakan auditor harus mengonfirmasi dan menyelesaikan permasalahan terkait penyajian akun-akun terkait perpajakan dan estimasi *tax risk* perusahaan dengan manajemen melalui sebuah diskusi.
7. Variabel *tax risk* dapat memoderasi pengaruh *audit fee* pada *audit delay*. Hal tersebut mengindikasikan bahwa *Tax risk* yang semakin meningkat tentu mengakibatkan peningkatan *audit fee* karena auditor merespon potensi risiko penugasan yang lebih tinggi dengan mengerahkan lebih banyak upaya untuk meningkatkan kemungkinan terdeteksinya salah saji material. Auditor menanggapinya dengan melakukan lebih banyak pengujian audit untuk mengurangi *tax risk*, sehingga menyebabkan penundaan audit yang lebih lama dan meningkatkan keterlambatan laporan audit.

5.2. Keterbatasan Penelitian

1. Terdapat sebagian besar entitas pada sektor ini yang tidak memublikasikan laporan keuangan serta *annual report* secara lengkap tiap tahun. Selain itu, terdapat beberapa perusahaan yang tidak menampilkan *audit fee* dalam *annual report* perusahaan sehingga jumlah perusahaan yang peneliti jadikan sebagai perusahaan sampel menjadi lebih sedikit yaitu sebanyak 36 perusahaan dari 125 jumlah perusahaan.

2. Dalam pengujian uji asumsi klasik, data penelitian tidak terdistribusi normal, sehingga dilakukan *outliers* sebanyak 3 perusahaan dengan total 15 data observasi atau sampel supaya proses pengujian asumsi klasik dapat berjalan lancar.
3. Model regresi data panel penelitian ini menghasilkan R^2 sebesar 13,9%. Hasil tersebut masih jauh dari nilai maksimum sebesar 100%, di mana masih terdapat 86,1% faktor atau variabel lain yang mampu menjelaskan pengaruh terhadap *audit delay*.

5.3. Saran

Bersumber pada hasil penelitian serta analisis yang peneliti lakukan dalam penelitian ini, serta keterbatasan yang peneliti sampaikan di atas, berikut merupakan saran dari peneliti kepada berbagai pihak:

- 1. Bagi peneliti selanjutnya
Peneliti selanjutnya bisa memakai variabel lain yang memiliki keterkaitan dengan *audit delay* secara lebih dalam, karena dari variabel yang peneliti gunakan hanya 13,9% yang dapat menjelaskan fenomena *audit delay* ini ditambah dengan penggunaan variabel moderasi. Selain itu, variabel *tax risk* masih jarang diteliti dan dapat dijadikan sebagai keterbaruan dalam penelitian.
2. Bagi perusahaan
Perusahaan diharapkan bisa lebih memcermati faktor-faktor yang dapat menyebabkan terjadinya fenomena keterlambatan pelaporan laporan keuangan sehingga perusahaan bisa mempersingkat waktu *audit delay* serta melaporkan laporan keuangan yang sudah diaudit dengan lebih awal.
3. Bagi investor
Investor diharapkan dapat mempertimbangkan *tax risk* dalam perusahaan dengan melihat laporan keuangan auditan sebagai dasar dalam menentukan keputusan investasi, karena *tax risk* dalam perusahaan bersifat tidak pasti dan dapat mempengaruhi arus kas masa depan perusahaan.